



The Students' Readiness to Continue Education to The Higher Education and Its Implications in Guidance and Counseling Services

Aisya Syakira¹, Yarmis Syukur²

Email: aisya.syakira0908@gmail.com

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that many students are not yet ready to continue their education to college. Students' unpreparedness can be seen from the low desire of students to continue their education to college. This study aims to describe students' readiness to continue their education to college based on aspects: 1) achievement, 2) behavior, 3) motivation, 4) social engagement, 5) family circumstances, 6) school characteristics. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The population this study was grade XII students of SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat, with a research sample of 189 students selected using a purposive sampling technique. Data were obtained using the student readiness instrument to continue their education to college. Data were processed using descriptive statistical techniques. The results of the study showed that the readiness of students to continue their education to college: 1) overall is in the high category of 63%, 2) achievement is in the high category of 46%, 3) behavior is in the high category of 51%, 4) motivation is in the high category of 44%, 5) social engagement is in the low category of 30%, 6) family circumstances is in the high category of 46%, 7) school characteristics is in the high category of 41%. This means that most students already have good readiness to continue their education to college. It is hoped that students can prepare themselves to continue their education to college and utilize the BK services at school optimally.

Keywords: Student Readiness, Continuing Education, Higher Education

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, setiap orang harus siap menghadapi tantangan dan persaingan yang ketat. Tentunya untuk mencapai daya saing global, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas (Suhendra, dkk, 2022). Sejalan dengan itu, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan mampu tidaknya seseorang bersaing dalam menghadapi kemajuan yang terjadi hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan dikatakan penting dan sudah menjadi kebutuhan setiap orang. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri (Mahuda, dkk, 2022).

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya di lembaga pendidikan formal yang berjenjang dimulai dari taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi (Jalal, dkk, 2022). Menurut Malarangan, dkk (2020) perguruan tinggi adalah lembaga yang mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan bisa berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pentingnya siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena belajar di perguruan tinggi merupakan proses yang panjang yang mampu mengembangkan diri siswa serta mampu memperoleh kehidupan yang berkualitas untuk masa depan siswa (Montenesa & Ahmad, 2023). Melalui pendidikan di perguruan tinggi siswa bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian pada dirinya. Saat ini, peluang karir yang ditawarkan kepada masyarakat sebagian besar adalah lulusan strata 1 atau diploma 3 dengan keahlian yang lebih spesifik. Hal ini mendorong lulusan SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi (Fitria, dkk, 2020).

Chaplin (2010) mengatakan kesiapan adalah suatu keadaan siap sedia (siaga) untuk menanggapi atau bereaksi suatu hal yang merupakan tingkat perkembangan kematangan atau kedewasaan seseorang. Sejalan dengan pernyataan tersebut, kesiapan sangat penting diperhatikan dalam suatu proses, karena ketika seseorang memiliki kesiapan maka hasilnya akan memuaskan. Maka dari itu, siswa perlu mempersiapkan diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Geartner & Mc Clarty (2015) terdapat enam aspek kesiapan siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu, prestasi akademik (*achievement*), aspek perilaku (*behavior*), aspek motivasi (*motivation*), aspek keterlibatan sosial (*social engagement*), aspek keadaan keluarga (*familiy circumstances*), dan aspek karakteristik sekolah (*school characteristic*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurrahmah (2023) menunjukkan bahwa kesiapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma dilihat dari internal dan eksternal remaja tergolong belum siap. Hal itu dilihat dari kondisi fisik, inteligensi, mental, motivasi, emosional dan kondisi ekonomi keluarga belum siap. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Musaddat, dkk (2021) menunjukkan bahwa kesiapan siswa kelas XII Se-Kabupaten Lombok Tengah Masuk Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan hasil *pre-test* dengan rerata nilai 55.57 atau sebanyak 84,09% siswa berada pada kategori tidak siap.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang Guru BK di Konseling di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat pada tanggal 15 Mei 2024, diperoleh bahwa masih rendahnya keinginan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum bisa menentukan jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan potensi yang ada pada dirinya. Terdapat juga mahasiswa yang telah masuk kuliah ke perguruan tinggi memilih untuk pindah ke jurusan yang lain. Selain itu, masih rendahnya hasil belajar siswa untuk lanjut ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang membolos ketika kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya, kurangnya informasi dari sekolah mengenai perguruan tinggi dan beasiswa yang bisa diperoleh untuk lanjut ke perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, maka kesiapan sangat penting diperhatikan, karena ketika seseorang memiliki kesiapan maka hasilnya akan memuaskan. Menurut Slameto (2015) mengungkapkan bahwa kebutuhan yang disadari akan mendorong seseorang untuk berusaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan sangat menentukan kesiapan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan. Salah satunya yaitu kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang diteliti ialah siswa kelas XII SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat. Sampel berjumlah 189 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Secara keseluruhan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 140	21	11
Tinggi	114 - 139	120	63
Sedang	88 - 113	43	23
Rendah	62 - 87	5	3
Sangat Rendah	≤ 61	0	0
Total		189	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat berada pada kategori tinggi sebanyak 63% berjumlah 120 siswa. Artinya sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Kesiapan sangat penting diperhatikan dalam suatu proses, karena ketika seseorang memiliki kesiapan maka hasilnya akan memuaskan. Menurut Slameto (2015) mengungkapkan bahwa kebutuhan yang disadari akan mendorong seseorang untuk berusaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan sangat menentukan kesiapan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan. Salah satunya yaitu kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Maka dari itu, siswa perlu mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan perguruan tinggi ialah untuk menyiapkan siswa menjadi individu yang mempunyai kemampuan akademik, professional, serta mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi (Sudarman, 2004). Melalui perguruan tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang ada pada dirinya.

Sedangkan kesiapan siswa SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan aspeknya, yaitu prestasi akademik (*achievement*), aspek perilaku (*behavior*), aspek motivasi (*motivation*), aspek keterlibatan sosial (*social engagement*), aspek keadaan keluarga (*family circumstances*), dan aspek karakteristik sekolah (*school characteristic*).

Aspek prestasi akademik (*Achievement*)

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek Prestasi Akademik (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 22	13	7
Tinggi	18 - 21	86	46
Sedang	14 - 17	65	34
Rendah	10 - 13	25	13
Sangat Rendah	≤ 9	0	0
Total		189	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek prestasi akademik berada pada kategori tinggi 46%. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dari aspek prestasi akademik. Dengan begitu, siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai hasil belajarnya, sehingga nantinya siswa mempunyai nilai yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Hakim (2020) prestasi belajar siswa yang tinggi akan menjadikan siswa merasa mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini adalah peluang bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi, sedangkan, siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah akan merasa kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesiapan dari aspek perilaku (*Behavior*)

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek Perilaku (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 35	59	31
Tinggi	29 - 34	97	51
Sedang	23 - 28	27	14
Rendah	17 - 22	5	3
Sangat Rendah	≤ 16	1	1
Total		189	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek perilaku yang berada pada kategori tinggi 51%. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari aspek perilaku. Hal ini mencakup disiplin dan kebiasaan siswa dalam belajar. Siswa memiliki sikap disiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu dan juga memiliki disiplin dalam belajar.

Kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang optimal. Sejalan dengan itu Afrinaul & Syamwil (2019) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap siswa salah satunya kemampuan untuk menguasai materi pelajaran sehingga tercapainya hasil belajar yang baik dan optimal, sehingga siswa siap untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesiapan dari aspek motivasi (*Motivation*)

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek Motivasi (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 30	61	32
Tinggi	24 - 29	84	44
Sedang	18 - 23	36	19
Rendah	12 - 17	8	4
Sangat Rendah	≤ 11	0	0
Total		189	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek motivasi yang berada pada kategori tinggi 44%. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari aspek motivasi. Siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Rabani (2023) masing-masing siswa mempunyai keinginan yang berbeda-beda untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, keinginan tersebut muncul dari

ketertarikan, pengalaman dan kejadian yang menumbuhkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rasa ketertarikan tersebut dapat berupa keinginan siswa untuk terus belajar dengan dukungan motivasi belajar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesiapan dari aspek keterlibatan sosial (*Social Engagement*)

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek Keterlibatan Sosial (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 14	11	6
Tinggi	12 - 13	38	20
Sedang	10 - 11	54	29
Rendah	8 - 9	56	30
Sangat Rendah	≤ 7	30	16
Total		189	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan rendah ditinjau dari aspek keterlibatan sosial yang berada pada kategori rendah 30%. Hal ini berarti sebagian besar siswa belum memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari aspek keterlibatan sosial. Masih banyaknya siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan sosial di sekolah, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Menurut Salsabila, dkk (2023) mengatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengenali dan menggali potensi yang terdapat dalam dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah pemberian motivasi oleh guru dan orangtua.

Kesiapan siswa berdasarkan aspek keadaan keluarga (*Family Circumstances*)

Tabel 6. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi berdasarkan Aspek Keadaan Keluarga (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 30	39	21
Tinggi	24 - 29	86	46
Sedang	18 - 23	47	25
Rendah	12 - 17	14	7
Sangat Rendah	≤ 11	3	2
Total		189	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek keadaan keluarga yang berada pada kategori tinggi 46%. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari aspek keadaan keluarga. Hal ini berarti orangtua siswa memiliki kemampuan untuk membiayai pendidikan siswa ke perguruan tinggi.

Menurut Hasan, dkk (2024) mengatakan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi yang baik seperti tingkat pendapatan orangtua yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai penyandang dana pendidikan anak hingga ke pendidikan paling tinggi sehingga anak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya tingkat

ekonomi orangtua yang rendah membuat siswa mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesiapan siswa berdasarkan aspek karakteristik sekolah (*School Characteristic*)

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Gambaran Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Aspek Karakteristik Sekolah (n=189)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 14	28	15
Tinggi	12 - 13	78	41
Sedang	10 - 11	41	22
Rendah	8 - 9	34	18
Sangat Rendah	≤ 7	8	4
Total		189	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek karakteristik sekolah yang berada pada kategori tinggi 41%. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari aspek karakteristik sekolah. Serta sekolah telah menyediakan informasi mengenai perguruan tinggi dan juga guru BK mengarahkan siswa untuk dalam memilih jurusan dan perguruan tinggi yang akan di pilih oleh siswa.

Menurut Audrey, dkk (2023) mengatakan bahwa peran guru BK dalam mendukung karir siswa yaitu dengan membimbing siswa mengenali bakat, minat dan potensi yang ada dalam diri mereka. Guru BK mengarahkan siswa ke jalur karir yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya. Guru BK akan membantu siswa memahami informasi karirnya, siswa akan memahami jurusan-jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga siswa dapat memilih dan mempertimbangkan yang akan dipilih oleh siswa sehingga siswa lebih terarah dalam mengambil keputusan.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan yang lebih optimal dan menghindari masalah yang membuat siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu (Handayani & Hidayat, 2018). Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mencapai perkembangan yang sesuai dengan potensinya (Dewajani & Karneli, 2020). Peran guru BK adalah mengenalkan perguruan tinggi kepada siswa. Setelah mengenalkan perguruan tinggi, guru BK akan mengarahkan siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Menurut Rahmaniah (2013) guru BK dapat membantu siswa mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui:

1. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk mengentaskan masalah pribadinya (Fitria & Zikra, 2021). Melalui layanan konseling individu guru BK dapat mengatasi masalah siswa seperti pendidikan lanjut ke perguruan tinggi. Guru BK dapat memberikan layanan dan membantu siswa dalam mempersiapkan untuk masuk ke perguruan tinggi dan memilih perguruan tinggi dan jurusan yang akan dipilih oleh siswa dan menyesuaikannya dengan bakat dan minat serta potensi yang ada pada diri siswa tersebut.

2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan konseling yang diberikan untuk klien menerima berbagai informasi yang dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan (Tanjung, 2023). Melalui layanan informasi guru BK dapat memberikan informasi kepada siswa

mengenai perguruan tinggi, serta memberikan informasi tentang jurusan yang ada di perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minat siswa. Guru BK juga bisa memberikan informasi tentang beasiswa yang bisa diperoleh untuk masuk ke perguruan tinggi.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang ada pada diri siswa, sehingga perencanaan karir dapat dilaksanakan dengan optimal (Syukur & Sukma, 2024). Guru BK bisa melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa dengan memberikan materi tentang tips memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat dan kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi.

4. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa secara bersama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan membahasnya secara bersama-sama dengan anggota kelompok untuk perkembangan diri siswa (Nelisma, 2024). Topik yang diberikan dalam layanan kelompok ini yaitu tentang perguruan tinggi. Masing-masing siswa nanti dapat berinteraksi dan berkomunikasi membahas perguruan tinggi dan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi. Guru BK dapat memberikan materi tentang apa saja kesiapan masuk ke perguruan tinggi, macam-macam jalur masuk ke perguruan tinggi, kemandirian pilihan program studi di perguruan tinggi dan prospek dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara keseluruhan berada pada kategori tinggi sebanyak 63% (120 siswa). Hal ini secara garis besar berarti siswa sudah memiliki kesiapan yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tinjauan dari aspeknya, kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditinjau dari aspek prestasi akademik berada pada kategori tinggi sebanyak 46% (86 siswa). Ditinjau dari aspek perilaku berada pada kategori tinggi sebanyak 51% (97 siswa). Ditinjau dari aspek motivasi berada pada kategori tinggi sebanyak 44% (84 siswa). Ditinjau dari aspek keterlibatan sosial berada pada kategori rendah sebanyak 30% (56 siswa). Ditinjau dari aspek keadaan keluarga berada pada kategori tinggi sebanyak 46% (86 siswa). Ditinjau dari aspek karakteristik sekolah berada pada kategori tinggi sebanyak 41% (78 siswa). Hal ini artinya Sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan yang bagus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan kepada siswa di SMA N 1 Koto Balingka Pasaman Barat bisa mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memanfaatkan layanan BK di sekolah secara optimal. Begitu juga kepada Guru BK diharapkan membantu siswa untuk membangun kesiapan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan dapat memberikan layanan BK kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinaval, Govin & Syamwil. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EcoGen*, 2(4). <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7840>

- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Karir Siswa SMK N 3 Metro Melalui Program Bmw. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(4), 225-233. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.654>
- Chaplin, J. P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewajani, J.S., & Karneli, Y. (2020). Analisis Permasalahan Ruminasi dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 339-344. <https://doi.org/10.26539/teraputik.42415>.
- Fitria, N., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120-127. Retrieved from <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/96>.
- Fitria, F., & Zikra, Z. (2021). Self Adjustment of High School Students with Peers and Its Implications in Guidance and Counseling Service. *Jurnal Neo Konseling*, 3(1), 61-67. [10.24036/00358kons2021](https://doi.org/10.24036/00358kons2021)
- Geartner, M. N., & Mc Clarty, K. L. (2015). Perfomence, Perseverance, and the Full Picture of College Readiness. *Educational Measurement. Isues and Practice*, 34(2), 20-32.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2018). Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3*. Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Hasan, M., Said, M. I., Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(12), 54-67. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/807>
- Jalal, N. M., Irdianti, I., Syam, R., & Jafar, E. S. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3855>
- Mahuda, I., Layli, D. A., Alfianti, R., & Abizar, M. A. (2022). Penanaman Kesadaran Pentingnya Pendidikan dan Motivasi Belajar sebagai Upaya Pencegahan Putus Sekolah bagi Siswa SDN Lemah Abang. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 144-151. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.74>
- Malarangan, H., Salim, M., & Haekal, A. (2020). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 75-88. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i2.33.75-88>
- Montanesa, D., & Ahmad, R. (2023). Hubungan persepsi siswa tentang KIP kuliah dengan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal*

Pendidikan Indonesia, 9(1), 292-297. <https://doi.org/10.29210/1202322305>

- Musaddat, S., Wardana, L. A., Zulkifli, L., & Sukardi. (2021). Peningkatan Kesiapan Siswa Kelas XII Se-Kabupaten Lombok Tengah Masuk Perguruan Tinggi Negeri Melalui Pelatihan Strategi Sukses SBMPTN. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1), 34-43.
- Nelisma, Y., Ardiyani, D., Sabela, A., & Desy, M. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6319-6330. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10300>
- Nurrahmah, H A. (2023). Analisis Kesiapan Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. *Universitas Negeri Padang*.
- Rabani, F. A. N. (2023) Analisis Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2),113-122.
- Rahmawati, Y & Hakim, L. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13183>.
- Rahmaniah, A. (2013). Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 43-51.
- Rosalinda., Syukur, Y., & Sukma, D. (2024). Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Studi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1124-1127. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1992>.
- Salsabila, P. H., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 6-11.
- <https://doi.org/10.60041/jap.v1i1.7>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, P. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendra, N., Hatmawan, A. A., Ningsih, L., Arisna, P., Tanjung, I. I., Shifa, M., & Hasni, J. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Menumbuhkan Semangat Kuliah Ke Perguruan Tinggi Di Sman 1 Labuhanhaji. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 367-372.
- Tanjung, N. H. (2023). Peran Layanan Informasi Dalam Mengatasi Stres Akademik Siswa Di Mas Al Asy'Ariyah Medan Krio. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 53-60. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.353>.